

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari riset ini adalah untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang komprehensif. Penelitian ini tidak berfokus pada jumlah populasi atau sampel, bahkan cakupan populasi atau sampelnya bisa sangat terbatas.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam, dengan menelusuri penggunaan kata-kata, pandangan responden secara terperinci, serta dilakukan dalam konteks yang alami (Creswell, 1998).

Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur karya fiksi sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu untuk menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diteliti.

Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field rearch*) yaitu dengan mencari sumber-sumber data langsung dari sekolah dan guru bahasa indonesia yang terlibat dalam penelitian tersebut

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data, tetapi juga berperan aktif dalam seluruh proses penelitian. Peneliti bertanggung jawab mulai dari merancang penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data yang diperoleh, menafsirkan maknanya.

hingga menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat penting dan tidak bisa digantikan.

Di lapangan, peneliti menjalankan dua peran utama, yaitu sebagai partisipan dan pengamat partisipan. Sebagai partisipan, peneliti ikut serta dalam aktivitas atau kehidupan sosial yang sedang diteliti, sehingga bisa memahami pengalaman dan perspektif para informan dari sudut pandang mereka sendiri. Ini membuat hasil observasi menjadi lebih kaya dan mendalam.

Sementara itu, sebagai pengamat partisipan, peneliti tetap menjaga jarak tertentu agar dapat mengamati dan mencatat berbagai peristiwa secara objektif. Meskipun peneliti terlibat secara langsung, para informan atau

partisipan mengetahui bahwa ia adalah seorang peneliti, bukan bagian asli dari komunitas yang diteliti. Hal ini penting agar kejujuran dan etika dalam penelitian tetap terjaga.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 21 Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keterkaitan lokasi dengan objek penelitian yaitu siswa-siswi dan guru-guru di SMP N 21 Kota Bengkulu. Sebelumnya penelitian ini murni peneliti lakukan dengan usaha sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain yang bersangkutan tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian ditempat ini karna berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di sekolah ini peneliti melihat banyak siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan masih banyak guru yang terlalu monoton saat mengajar di dalam kelas. Sehingga peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait metode sebagai motivasi belajar peserta didik.

### **D. Sumber Data**

Data merupakan kumpulan informasi atau fakta mentah yang bisa berupa angka, simbol, kata, atau gambar. Data didapatkan melalui proses observasi atau pencarian dari berbagai sumber tertentu. Sumber data merupakan elemen penting dalam menentukan metode pengumpulan

data, yang berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data penelitian yang didapat langsung dari sumber asli, yaitu dari lapangan yang diperoleh melalui penelitian atau pihak yang bersangkutan. Data ini diperoleh langsung oleh informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya sebagai sumber data, biasanya melalui wawancara.

Dari wawancara tersebut hasil yang didapatkan setelah melakukan observasi awal yaitu dengan datang ke sekolah dengan melakukan sedikit wawancara kepada wali kelas yang nanti kelasnya akan saya teliti. Berdasarkan wawancara kepada wali kelas tersebut telah di dapatkan bahwa hasil menulis siswa itu masih sangat rendah.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini didapatkan dari dokumen, laporan penelitian, serta sumber tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan data hasil observasi.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Dalam metode penelitian ini peneliti akan mewawancarai ibu Yanti Fatma Suryani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan salah satu murid SMP N 21 yang berada di kelas VIII D kelas yang akan diteliti oleh peneliti. Metode ini dipilih karena dinilai mampu menggali informasi secara lebih mendalam dan memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangan serta pengalamannya secara terbuka. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama proses wawancara, sehingga permasalahan dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif. Untuk menunjang kelancaran proses wawancara, peneliti telah menyusun sejumlah pertanyaan sebagai pedoman awal yang bersifat fleksibel. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan fokus penelitian dan mampu menghasilkan data yang valid serta mendalam sesuai dengan tujuan studi yang dilakukan.

## 2. Observasi partisipatif

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Observasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung guna untuk mengamati bagaimana respons dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Peneliti mencermati berbagai aspek, seperti interaksi antara siswa dan siswa, keaktifan siswa dalam menyusun kalimat berdasarkan konsep, penggunaan model pembelajaran, serta efektivitas langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Data yang diperoleh melalui observasi ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan model *Concept Sentence (CS)* di lingkungan SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa lembar kerja siswa yang nantinya dapat di manfaatkan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain lembar kerja siswa, gambar juga merupakan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti.

## F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Analisis data model *Miles and*

*Huberman* antara lain meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan/verifikasi. Menurut Sugiyono, (2014: 337) dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)”, menyebutkan langkah-langkah analisis data model *Miles and Huberman* antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan menta di ringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok – pokok penting dari tujuan penelitian tersebut.

2. Tahap Penyajian Data

Display data digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian-bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan/pengkodean dari setiap subpokok permasalahan. Gagasan/pengkodean dapat ditentukan/disusun lebih dahulu secara sistematis dalam sejumlah kategori, subkategoridan sub-sub kategori serta dapat dikembangkan sesuai data yang didapat di lapangan.

### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada dasarnya, verifikasi terhadap keabsahan data tidak hanya berfungsi untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah, tetapi juga merupakan bagian yang melekat dan tak terpisahkan dari landasan pengetahuan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Menurut Sugiyono (2007: 270), “Pengujian keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, validitas data diuji melalui aspek *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*”. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat

dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. Credibility

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan diakui sebagai karya ilmiah yang sah, peneliti perlu melakukan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Langkah ini penting agar data yang disajikan tidak menimbulkan keraguan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007).

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007).

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk

memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007).

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007).

#### d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007).

2. Transferability

Menurut Sugiyono (2007: 276), menyatakan bahwa “Transferability dalam penelitian kualitatif merujuk pada validitas eksternal, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks atau populasi lain yang serupa dengan tempat pengambilan sampel”. Validitas ini menunjukkan

tingkat ketepatan penerapan temuan penelitian di luar konteks studi awal.

Pertanyaan terkait nilai transferabilitas masih relevan dan dapat digunakan dalam berbagai situasi lain hingga saat ini. Bagi peneliti, nilai transferabilitas sangat ditentukan oleh pihak yang menggunakan hasil penelitian. Oleh karena itu, jika temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda, maka validitas transferabilitasnya tetap dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Dependability

Reliabilitas atau dependability dalam penelitian mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, yaitu ketika beberapa percobaan yang dilakukan dengan prosedur yang sama menghasilkan temuan yang konsisten. Penelitian dianggap reliabel jika orang lain yang mengikuti proses penelitian yang sama dapat memperoleh hasil serupa. Pengujian dependability dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian oleh auditor independen atau pembimbing yang objektif. Audit ini mencakup seluruh proses, mulai dari penentuan masalah, pengumpulan data di lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

#### 4. Confirmability

Objektivitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah uji confirmability. Sebuah penelitian dianggap objektif jika hasilnya disepakati oleh banyak pihak. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji confirmability dilakukan dengan menilai sejauh mana hasil penelitian berkaitan dengan proses yang telah dijalankan. Jika temuan yang diperoleh merupakan hasil langsung dari proses penelitian yang sistematis dan dapat ditelusuri, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data mengacu pada kesesuaian antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan kondisi nyata yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang mencerminkan realitas secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud di sini adalah berkenaan dengan proses penelitian, menurut Moleong tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan penting seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki serta menilai kondisi lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, serta memahami aspek etika dalam penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mendatangi sekolah SMP N 21 Kota Bengkulu yang akan menjadi objek penelitian untuk membuat surat perizinan penelitian dan melihat keseharian siswa di sekolah tersebut.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan ikut berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Mengadakan observasi langsung dan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa

indonesia dan siswa/siswi yang peneliti pilih untuk di wawancarai.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, dilakukan sejumlah kegiatan seperti mencatat data lapangan dengan memberi kode untuk menjaga keterlacakan sumber, mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan indeks, serta menginterpretasikan data agar setiap kategori memiliki makna. Selain itu, peneliti juga mencari dan menemukan pola serta hubungan antar data untuk merumuskan temuan-temuan umum.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Sebelum menulis laporan, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, antara lain menyusun materi agar bahan-bahan tersebut mudah diakses saat dibutuhkan, menyusun kerangka laporan, serta melakukan uji silang antara indeks data dengan kerangka yang telah dibuat. Setelah semua langkah tersebut selesai, barulah peneliti mulai menulis laporan.